

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Yuniar dkk (2022: 145) mengatakan bahwa “Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari fungsi dan peran musik itu sendiri.” Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari segala bangsa di dunia ini. Pendapat ini diperkuat oleh Widiastuti Uyuni (2020:2) mengatakan bahwa *“Music is a branch of art that discusses and assigns various sounds into patterns that can be understood by humans. Music art was the expression of the sense of beauty of a human being manifested in tones or sounds that ultimately produce rhythm and harmony”* (Musik merupakan salah satu cabang seni yang membahas dan menugaskan berbagai bunyi ke dalam pola-pola yang dapat dibentuk dipahami oleh manusia. Seni musik merupakan ekspresi rasa keindahan manusia diwujudkan dalam nada-nada atau bunyi-bunyian yang pada akhirnya menghasilkan ritme dan harmoni).

Tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Suci Dwi Wulan (2019:178)

menyatakan bahwa “Musik dapat membangkitkan gairah dan semangat tersendiri bagi penikmat dan pelaku musik. Mencipta, mendengarkan dan menikmati musik merupakan kesenangan tersendiri bagi para musisi dan penikmat musik.” Musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kedisiplinan dan karakter individu, termasuk dalam bidang perekonomian, kebudayaan, dan lain-lain. Musik membuat banyak orang menjadikannya hobi dalam kehidupan sehari-hari, hobi bermusik mendorong orang untuk membuat komunitas musik yang mewadahnya dalam berkarya memainkan musik dan diskusi musik sesuai dengan selera dan gaya masing-masing.

Salah satu kegiatan musik untuk mengasah keahlian dalam memainkan alat musik dan diskusi soal musik yaitu dengan membentuk komunitas. Latihan musik, tidak hanya dilakukan dalam lembaga formal saja, tetapi bisa juga dilakukan di lembaga non formal. Dalam lembaga formal, kegiatan pelatihan musiknya dinaungi oleh institusi tertentu, sedangkan pelatihan musik non formal biasanya dilakukan oleh komunitas. Sholihah Halidah Zia (2017: 155) berpendapat bahwa “Komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.” Berbicara memahami kompleksitas, perspektif tersebut sebenarnya dapat digunakan sebagai *tool of analysis* yang berguna dan saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain, dalam sebuah komunitas dibutuhkan pendekatan yang dapat membangun berbagai skill-skill tertentu secara bersama-sama.

Salah satu komunitas musik yang ada di Medan adalah Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI). Komunitas ini merupakan komunitas musik yang anggota-anggotanya adalah para musisi-musisi muda yang ada di kota Medan. “Komunitas musik bertujuan menyediakan wadah bagi para musisi dan komunitas pecinta musik yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka secara maksimal.” (Koernia Yabez, 2019:2088). Secara refleksif, musisi muda sadar mengenai pentingnya komunitas musik. Komunitas musik memposisikan dirinya sebagai batu pijakan dan jembatan strategis bagi musisi muda supaya ke depan bisa berjuang dengan sukses dalam ranah musik yang lebih tinggi. Komunitas musik tidak hanya memfasilitasi musisi muda untuk berkembang secara individual namun juga menyediakan ruang belajar untuk berjuang bersama dan untuk berbagi berbagai macam kapital yang berharga dengan musisi muda yang lain. Komunitas musik menjadi strategi yang paling realistis supaya terhindar dari resiko ketidakpastian di masa depan.

Berbicara resiko ketidakpastian di masa depan terhadap musisi-musisi muda, hal yang menjadi perhatian bagi Komunitas Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) salah satunya mengamati eksistensi pemain biola jalanan otodidak di Medan tepatnya di Lapangan Merdeka. Sutopo Oki Rahadiano (2015:360) mengatakan “Untuk mencapai kesuksesan dalam bermusik dan menghindari resiko ketidakpastian di masa depan, musisi muda harus mengkombinasikan berbagai macam kapital yang disediakan, baik oleh institusi pendidikan formal maupun komunitas musik dan secara refleksif mengadaptasikan berbagai macam kapital tersebut saat menghadapi ranah perjuangan yang berbeda.”

Komunitas Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) melihat bahwa para pemain biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka terbilang kurang diperhatikan. Pemain biola jalanan otodidak di Lapangan merdeka tersebut merupakan orang-orang yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan musik, hanya berbekal pengetahuan biola secara otodidak. Tentu hal itu menjadi suatu masalah bagi pemain biola jalanan otodidak karena terkadang mereka cukup kesulitan pada bagian-bagian lagu dengan teknik biola yang sulit.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pemain biola jalanan otodidak banyak dimanfaatkan oleh outlet-outlet dengan mengundang mereka tetapi memberikan *fee* atau bayaran yang kurang layak, bayaran yang mereka dapatkan sekitar Rp50.000/Minggu. Faktor alam, saat hujan pemain biola jalanan otodidak tidak dapat melakukan aktivitasnya. Hal-hal tersebut tentu menjadi perhatian komunitas Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI). Terlepas dari hal tersebut, para pemain biola jalanan otodidak tidak mudah menyerah, pemain biola jalanan tetap mencoba untuk mencari celah agar dapat senantiasa bertahan. Komunitas Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) berusaha memberikan kontribusi bagi pemain biola jalanan otodidak dengan membantu mensosialisasikan cara untuk manajemen secara profesional untuk mendapatkan penghasilan yang lebih layak, SPMI membantu mempromosikan dan berusaha mencari tempat manggung beberapa outlet di medan, SPMI menyediakan atau menjadi tempat diskusi bagi pemain biola jalanan otodidak. Berdasarkan kontribusi tersebut, sangat berdampak positif bagi kehidupan pemain biola jalanan otodidak agar dapat maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

Melalui latar belakang yang telah diungkapkan, maka penulis memiliki ketertarikan tentang kontribusi yang dilakukan oleh komunitas Solidaritas Pekerja Musik Medan (SPMI) serta dampaknya bagi pemain biola jalanan otodidak. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian berjudul “Kontribusi Solidaritas Pekerja Musik Medan (SPMI) Pada Permainan Biola Jalanan Otodidak Di Lapangan Merdeka

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal menemukan suatu masalah yang ingin diteliti agar menjadi lebih terukur. Menurut Sugiyono (2022:281) “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi” Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pemain biola jalanan kesulitan pada teknik-teknik permainan biola.
2. Penghasilan yang didapatkan oleh pemain biola jalanan otodidak masih kurang layak.
3. Faktor alam, saat hujan pemain biola jalanan tidak bisa melakukan aktivitasnya.
4. Kontribusi Pekerja Musik Indonesia (SPMI) pada permainan biola secara otodidak di Lapangan Merdeka.

5. Dampak dari Kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) pada permainan biola secara otodidak di Lapangan Merdeka.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar fokus pada satu persoalan. Menurut Sugiyono (2022:207) bahwa “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum” Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti. Batasan Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) pada pemain Biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka.
2. Dampak dari Kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) pada pemain biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan tentang masalah tertentu yang dianggap menarik dan menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2022:290) mengatakan “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.” Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa kontribusi Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) pada permainan biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka?

2. Bagaimana dampak dari Kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) pada permainan biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah target atau sasaran tertentu yang didapat dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2022:290) mengatakan “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.” Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI) pada permainan biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari Kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) pada permainan biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil atau kontribusi dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperkaya atau mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2022:39) menyebutkan “Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, seperti memperkuat, memperluas, atau menemukan teori baru.”

Penelitian ini diharapkan:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi dan pendidikan nonformal.
- b. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memperkuat teori solidaritas sosial dan pemberdayaan komunitas, khususnya dalam konteks musisi jalanan yang tergabung dalam Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI).
- c. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai peran komunitas nonformal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, psikologis, dan kultural pemain musik jalanan otodidak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir tentang Kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) pada permainan biola jalanan otodidak di Lapangan Merdeka

b. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan mengenai, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi para akademisi dalam upaya memperbaiki kualitas musik di Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi inspirasi dikalangan masyarakat dalam melihat kontribusi Solidaritas Pekerja Seni Indonesia (SPMI) terhadap eksistensi pemain biola jalanan otodidak dalam mencari sumber penghasilan.



THE
Character Building
UNIVERSITY